**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan bermakna bagi murid dan kehidupan ilmu-ilmu sosial (khususnya ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi koperasi, ilmu politik dan pemerintahan, sosiologi, antropologi).

Proses-proses fisik bumi yang telah terjadi, sedang dan akan terjadi pada kenyataannya mengatur, memelihara dan mengubah bentuk ciri-ciri fisik dan lingkungan permukaan bumi. Oleh karena lingkungan fisik bumi sangatlah penting bagi seluruh kegiatan manusia di dunia ini, seseorang harus memiliki informasi tentang geografi dengan cara memahami proses-proses yang menghasilkan segi-segi fisik bumi.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan perhatian semua komponen bangsa guru memegang peranan penting dalam upaya pencapaian cita–cita tersebut . Karena itu, sangat diharapkan usaha dan kerja keras untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Bertitik tolak dari upaya meningkatkan mutu pendidikan ,peran guru sangat dibutuhkan. Dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan, terutama partisipasi aktifnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun jika murid tidak termotivasi dengan baik maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terwujud. Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar kepada murid, guru harus lebih kreatif dalam memperlihatkan hal – hal yang menantang agar para murid memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah, guru hendaknya memiliki dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan murid aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Kreatifitas guru juga amat penting untuk mengembangkan model – model pembelajaran yang secara khusus cocok dengan kelas yang dibinanya termasuk sarana prasarananya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu faktor penentu hasil belajar murid adalah metode yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan informasi, observasi yang dilakukan di SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto dapat terlihat bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV disekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini tergambar pada nilai hasil ulangan murid yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 sementara murid berjumlah 27 orang dan yang mencapai KKM sebanyak 20 orang sedangkan 7 orang yang belum mencapai KKM. .Dari hasil yang diperoleh melalui ulangan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS masih rendah karena ada murid yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya 1) Guru menggunakan metode ceramah 2) Guru tidak menggunakan media 3) Guru masih menggunakan model konvensional 4) Guru kurang mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Dari murid sendiri pun 1) Murid kurang berani mengeluarkan pendapat 2) Murid kurang aktif dalam menjawab 3) Murid kurang membaca 4) Murid kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini harus diperbaharui dengan harapan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar murid, mengapa perlu ditingkatkan karena hasil belajar inilah dapat mengetahui sejauh mana murid mampu menguasai materi yang diajarkan.

Hasil belajar peserta didik tersebut sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Perbaikan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas dilaksanakan oleh guru, dengan memberi inovasi baru, yakni cara-cara baru dalam mengajar yang dipandang lebih efektif. Guru harus mampu membuat anak didik untuk senang terhadap pelajaran yang diberikan. selain itu rasa senang juga akan menghilangkan kejenuhan. kemalasan, acuh tak acuh, dan segala hal yang membebani pikiran. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membangkitkan semangat dan aktivitas murid dalam belajar, supaya kompotensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh murid. Selain itu, guru juga berperan ganda, selain sebagai pendidik, mereka juga berperan sebagai peneliti: sejauh mana inovasinya efektif dalam membentuk perilaku peserta didik. Inilah yang dinamakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kondisi murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples. Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples perlu diterapkan lebih sering di sekolah-sekolah, karena:

1. Murid lebih kritis dalam menganalisa gambar.
2. Murid mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
3. Murid diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

Atas dasar pemaparan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul: **Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples* Non *Examples* Pada Murid Kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto.**

1. **Rumusan Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini maka rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimanakah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples* non *examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Pada siswa kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto.

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk Meningkatan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademisi dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti yang mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat praktis
5. Bagi guru; penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, khususnya bagi guru kelas tentang suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS, sehingga bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan mutu mengajarnya.
6. Bagi murid; dapat menanamkan rasa percaya diri pada murid dan memberikan gambaran keberhasilan dimasa yang akan datang, menarik minat/perhatian murid, membantu murid dalam memahami hubungan antar konsep dalam memecahkan suatu masalah serta memungkinkan murid lebih bersemangat dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat.
7. Bagi sekolah; sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid sesuai yang diharapkan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan agar model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples dapat diterapkan di sekolah tersebut.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Hasil Belajar**
3. **Pengertian Belajar**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

(Aunurrahman, 2009:35) mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan/pembelajaran. James O. Whittaker mengemukakan bahwa:

“Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya Gredler (Aunurrahman, 2009:38) menyatakan bahwa:

Belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.

Dari beberapa definisi belajar yang dikemukakan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang merupakan perubahan yang dapat diamati dan perubahan kemampuan berpikir.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (1991:78) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sejalan dengan itu, Hamalik (2001:27) mengatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.”

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan sehingga kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai murid dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan

Menurut Abdurrahman (Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008:14) bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. murid yang berhasil dalam belajar adalah murid yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin S Bloom (Sitti Khaeriah, 2009:15) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual (Jarolimek dan Foster, 1981 : 148).
2. Ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi (Davies, 1986 : 97 ; Jarolimek dan Foster, 1981 : 148).
3. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan (Davies, 1986 : 97).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dibagi ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial**
2. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan bermakna bagi murid dan kehidupannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dapat ditelusuri sejak zaman Yunani Kuno. Pada masa itu semua pengetahuan pada mulannya merupakan satu kesatuan dan belum terbagi-bagi atau terspesialisasi seperti sekarang ini. Yang dikenal pada masa itu hanyalah filsafat, antara lain filsafat alam dan filsafat sosial.

Istilah ilmu pengatahuan sosial sebagaimana dirancang dalam draf kurikulum 2004 memang membingungkan untuk dicari definisinya, dilihat dari sisi keberlakuannya IPS disebut sebagai bidang studi “baru”, karena cara pandangnya berifat terpadu. Hal tersebut mengandung arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek materal kajian yang sama yaitu manusia. Secara umum Ilmu Pengetahuan Sosial ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan social. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:424) menjelaskan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Ilmu pengetahuan yang merupakan Fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran social seperti sejarah, ekonomi dan geografi”.

Sedangkan Mulyono Tj. (Hamdat, 2008:8) memberi pengertian bahwa IPS adalah “integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi social, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”.

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (Hamdat, 2008:4) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan ilmu politik. Pengertian fusi disini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak mengenal lagi adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi murid dalam hidupnya.

1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Para Ahli**
2. Edgar B Wesley (Trianto, 2007 : 124)

Menyatakan bahwa *social student are the social sciences simplifiet for paedagogieal purposes in school. The social studies consist of geografi history, economic, sociologi, civics and various combination of these subjects*. (Ilmu kemasyarakatan adalah ilmu pengetahuan sosial disederhanakan untuk penggunaan paedagogieal di sekolah. Ilmu kemasyarakatan terdiri dari riwayat geografity, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan dan berbagai kombinasi dari subyek ini).

1. John Jarolimek (Solihatin 2007 : 15)

Mengemukakan bahwa *The social student as a part of elementary school curriculum draw subject-matter connent from the social socience, history, sociology, olitical science, socisl psyclogy, phylisophy, anropology, and economi*. (Ilmu kemasyarakatan sebagai suatu bagian dari gambar kurikulum sekolah dasar konten pokok pembahasan dari sosial pengetahuan, riwayat, sosiologi. Ilmu pengetahuan politik, psikologi sosial, filsafat, antropology dan ekonomi).

1. Moeljono Cokrodikardjo

Mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

1. **Hakikat Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya memberikan batasan dalam IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Interdisciplinary Aproach*) dari ilmu-ilmu pembelajaran sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Rusyan(Yamin 1993:23) bahwa “IPS merupakan hasil kombinasi atau pendifusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik”.

Pada hakekatnya IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam hidupnya itu mereka mampu mengadaptasi rintangan-rintangan yang timbul dari sekelilingnya maupun dari akibat hidup bersama.Manusia menyadari bahwa dalam hidup bersama ini adakalanya mereka menghadapi berbagai masalah, dalam konteks ini diantaranya orang-orang yang kurang menguntungkan seperti cacat dan sebagainya.

Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

1. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Adapun tujuan dari pembelajaran IPS, berdasarkan pendapat yang dikemukakan Solihati (2008:15) adalah “untuk mendidik dan melatih memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya”.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS secara umum dikemukakan oleh Fenton (Hamdat, 2008:28), ‘adalah mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa’.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari ilmu pengatahuan sosial di Indonesia adalah untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali ide-ide atau penemuan yang dialami dalam bentuk yang sama ataudialami sebelumnya, selain itu murid dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

Sebagai bidang ajar di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian IPS.Ilmu pengetahuan sosial merupakan informasi terpilih dan cara-cara investigasi dari ilmu-ilmu sosial, informasi dipilih dari berbagai tempat yang berhubungan langsung terhadap pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dan penerapan dari informasi yang dipilih untuk maksud mendidik warga Negara yang baik.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS diSD bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi diri dalam hidup sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mendorong peserta didik untuk menghargai lingkungan di sekitar mereka serta mengetahui dan memahami  dasar keterampilan untuk pembelajaran ketingkat selanjutnya. Hal ini dapat dicapai melalui pembelanjaran secara mandiri (individu), atau dengan bersama masyarakat dan lingungan sekitar dalam bidang ilmu sejarah, geografi, politik, sosial, agama, teknologi, dan budaya. Sehingga dari pembelajaran IPS ini, para peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam meneliti/penelitian, menganalisa, menginterpretasi dan mengkomunikasikan pengetahuan dan pemahaman konseptualnya.

1. **Fungsi Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengatahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalilis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Ischak (Winataputra,2003:31).

Untuk mengetahui program-program IPS dengan baik sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar peranan dan tugas IPS. IPS harus berperan bagi anak didik dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan, peranan dari IPS ini adalah sosialisi membantu anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, pengambilan keputusan membantu anak didik mengembangkan keterampilan berfikir (Intelektual) dan keterampilan akademis, sikap dan nilai membantu anak didik menandai, menyelediki, merumuskan dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat sekitarnya, kewarganegaraan membantu anak didik menjadi warga negara yang baik, pengetahuan tanggap dan peka terhadap kemampuan pengetahuan dan teknologi dapat mengambil manfaat daripanya.

Adapun fungsi mata pelajaran IPS antara lain; Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan dalam konsep-konsep IPS, menamkan sikap ilmiah dan melatih murid dalam mengembangkan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyadarkan murid akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga murid terdorong untuk mencintai dan mengagumkan penciptanya, memupuk daya kreatif dan inovatif murid, membantu murid memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Iptek, memupuk diri serta mengembangkan minat murid terhadap IPS.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprenshif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam dalam bidang ilmu sosial yang berkaitan.

Fungsi pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dan penerapan dari informasi yang telah dipilih dengan maksud mendidik warga Negara yang baik dan benar. Selain itu pembelajaran IPS juga berfungsi untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi diri dalam hidup sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif**
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik. Sebagai saran, desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, desain pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar.

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seirama dengan tuntutan kebutuhan dengan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada dasarnya seorang guru tidak hanya melahirkan daya tarik yang membangun semangat terhadap anak didik dari aspek pribadi semata, namun seorang guru juga harus mampu mendesain suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi semua anak didik.

Menurut Yamin dkk. (2008 : 22) memberi pengertian bahwa:

Pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah kemampuan dalam mengelolah secara operasional dan efesien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma standar yang berlaku. Pada dasarnya seorang guru.

Para pakar yang memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah John Dewey dan Herbert Thelan. Menurut Dewey, kelas seharusnya merupakan cerminan masyarakat yang lebih besar. Thelan telah mengembangkan prosedur yang tepat untuk membantu para murid bekerja secara berkelompok.

Tokoh ini adalah ahli Sosiologi Gordon Alport yang mengingatkan kerja sama dan bekerja dalam kelompok akan memberikan hasil lebih baik. Shlomo Sharan mengilhami peminat model pembelajaran kooperatif untuk membuat seting kelas dan proses pengajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu: (a) adanya kontak langsung, (b) sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok, dan (c) adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok tentang setting kooperatif tersebut.

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa murid dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para murid juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

**b. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif**

Beberapa teori yang mendasari, mengapa murid yang bekerja dalam kelompok kooperatif belajar lebih banyak daripada kelas yang diorganisasikan secara tradisional adalah sebagai berikut (Slavin, 1995 : 16):

1. Teori Motivasi

Menurut teori motivasi, motivasi murid pada pembelajaran kooperatif terletak pada bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat murid melaksanakan kegiatan. Struktur pencapaian tujuan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan anggota kelompok harus saling memnbantu satu sama lain untuk keberhasilan kelompoknya dan atau lebih penting adalah memberi dorongan atau dukungan pada anggota lain untuk berusaha mencapai tujuan yang maksimal.

Ada beberapa pencapaian tujuan saat murid melaksanakan kegiatan seperti berikut ini:

1. Kooperatif, di mana upaya-upaya berorientasi tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain. Murid yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika dan hanya jika murid lain mencapai tujuan tersebut.
2. Kooperatif, di mana upaya-upaya berorientasi tujuan tiap individu frustasi pencapaian tujuan individu lain. Murid yakin bahwa mereka akan mencapai tujuan jika dan hanya jika murid lain tidak mencapai tujuan tersebut.
3. Individualistik, di mana upaya-upaya berorientasi tujuan tiap individu tidak memiliki konsekuensi terhadap pencapaian tujuan individu lain. Murid yakin upaya mereka sendiri upaya mencapai tujuan tidak ada hubungannya dengan upaya murid lain dalam mencapai tujuan tersebut.
4. **Teori Kognitif**

Teori Kognitif menekankan pengaruh bekerja dalam suasana kebersamaan di dalam kelompok itu sendiri (apakah kelompok mencoba mencapai suatu tujuan kelompok atau tidak). yang termasuk dalam kategori kognitif adalah:

1. Teori Perkembangan. Asumsi yang mendasar dari teori perkembangan adalah interaksi antar murid di sekitar tugas-tugas yang sesuai dengan meningkatkan penguasaan terhadap konsep konsep yang sulit.
2. Teori Elaborasi Kognitif. Pandangan teori elaborasi kognitif berbeda dengan pandangan teori perkembangan. Penelitian dalam psikologi kognitif telah menemukan bahwa apabila informasi harus tinggal di dalam memori, murid harus terlibat dalam beberapa macam kegiatan restruktur atau elaborasi atas suatu materi.
3. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting, yakni prestasi akademik, penerimaan akan penghargaan dan pengembangan keterampilan sosial (Arends, 1997 : 111)

1. Prestasi Akademik

Meskipun Model pembelajaran kooperatif mencakup berbagai tujuan sosial, namun Model pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik. Para pengembang Model pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa srtuktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai yang diperoleh murid dan mengubah norma-norma yang sesuai dengan prestasi itu. Selain itu, Model pembelajaran kooperatif dapat bermanfaat bagi murid yang berprestasi rendah dan tinggi bersama-sama dalam mengajarkan tugas-tugas akademik. Murid yang beprestasi tinggi secara akademik memperoleh lebih banyak karena itu berfungsi sebagai tutor yang membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam tentang konsep-kensep dalam suatu pembelajaran.

b. Penerimaan Akan Penghargaan

Efek penting kedua dari Model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan lebih luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Belajar kooperatif menyajikan peluang bagi murid dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik, dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan ketiga dan penting dalam belajar kooperatif adalah mengajarkan kepada murid keterampilan-keterampilan kerjasama dan elaborasi. Ini merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki dalam suatu masyarakat, di mana banyak pekerjaan orang dewasa dilakukan dalam organisasi besar dan saling ketergantungan dan sangat beragam budayanya. Namun banyak anak-anak dan orang dewasa kekurangan keterampilan ini. Hal ini dibutuhkan dengan seberapa sering ketidaksesuaian di antara individu-individu dapat membawa pada tindak kekerasan atau seberapa sering orang dewasa menyampaikan rasa tidak puasnya saat diminta bekerja dalam situasi kooperatif.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples**

**a. Pengertian Model Examples Non Examples**

Menurut Buehl ( Kurniawan. 2012: 3) pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples adalah taktik yang dapat di gunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari examples non examples dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduaya sesuai dengan konsep yang ada. Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang di bahas, sedangkan non examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang di bahas.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples* Non *Examples* atau juga biasa disebut examples and non-examples adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong murid untuk belajar berfikir kritiks dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Contoh didapat dari kasus/gambar yang relevan dengan Komptensi Dasar. Penggunaan model pembelajaran *Examples* Non *Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis murid. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan murid kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan murid lainnya. Model pembelajaran *Examples* Non *Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Menurut Buehl (Wijaya 2012 :6) keuntungan dari Model pembelajaran *Examples* Non *Examples* antara lain:

1. Murid berangkat dari satu defenisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek.
2. Murid terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari Examples dan Non Examples.
3. Murid diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian Non *Examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Examples*.

Adapun kekurangan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples* Non *Examples* adalah:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
2. Memakan waktu yang lama.

Tennyson dan Pork (1980 hal. 59) menyarankan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang seharusnya diperhatikan, yaitu:

1. Urutkan contoh dari yang gampang ke yang sulit.
2. Pilih contoh-contoh yang berbeda satu sama lain.
3. Bandingkan dan bedakan contoh-contoh dan bukan contoh.

**b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples**

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples* Non *Examples* Menurut Komalasari (Haryadi, 2012 : 11) adalah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/in focus.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada murid untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan.
8. **Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu procedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis sementara keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid. Disamping itu, perangkat pembelajaran dalam hal ini buku-buku paket yang diberikan sebaga materi pembelajaran kepada murid mengandung materi yang terlalu padat dan meluas, sehingga dapat menyebabkan ketidaktertarikan murid untuk membaca materi pelajaran, terlebih lagi metode pembelajaran yang tidak tepat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, baiknya melakukan upaya untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan, karena bukan tidak mungkin keadaan belajar murid sebagaimana uraian di atas salah satunya disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar murid dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan model *Examples Non Examples* sehingga murid dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri.

**Adapun skema kerangka pikir dari penelitian yaitu sebagai berikut:**

Hasil Belajar IPS

Masih Rendah

Guru

* Menggunakan metode ceramah
* Tidak menggunakan media
* Masih menggunakan model konvensional
* Kurang mengaktifkan murid dalam proses pembelajan

Murid

* Kurang berani mengeluarkan pendapat
* Kurang aktif dalam menjawab
* Kurang membaca
* Kurangnya motivasi murid proses pembelajaran

Langkah – langkah model pembelajaranExamples dan Non Examples

* Memperlihatkan gambar-gambar kepada murid
* Memperluas pemahaman murid
* Memberikan petunjuk kepada murid
* Memberi kesempatan murid membacakan hasil diskusinya
* Masing – masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan
* Guru memberikan kesimpulan secara umum

Hasil Belajar IPS Meningkat

Gambar 2.1. Skema kerangka pikir penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Jika diterapkan Model *examples* non *examples* maka hasil belajar IPS murid Kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan.

Peneliti ini akan mendeskripsikan aktivitas proses belajar mengajar melalui model Examples Non Examples pada siswa kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

**2. Jenis penelitian**

Menurut Arikunto (Suyadi,2010:18) Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang terjadi dalam kelas secara bersama dan dilaksanakan berdasarkan tahapan - tahapan PTK meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto. Yang difokuskan pada dua aspek :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples

Pembelajaran kooperatif tipe examples non examples merupakan metode pembelajaran yang menggunakan contoh – contoh berupa kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar, dimana seorang guru menyampaikan dengan menggunakan contoh/gambar.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemanpuan yang dicapai murid setelah dilakukan kegiatan belajar, dan hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dengan menggunakan test hasil belajar

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 227 Romanga Kabupaten jeneponto, pada tahun ajaran 2015/2016.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga kabupaten Jeneponto dengan Jumlah murid 16 orang dari 6 orang laki – laki dan10 orang perempuan.

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan tindakan penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Menurut lewin (Umar, 2008: 19) yaitu proses penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap yaitu: “perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus diakhir pembelajaran”.

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, siklus II merupakan perbaikan siklus I selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tindakan

Refleksi

Refleksi

Perencanaan

Tindakan

**SIKLUS I**

Obsevasi/ Evaluasi

Perencanaan

**SIKLUS II**

Observasi/Evaluasi

Berhasil

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Slameto dalam Suharismi Arikunto dan Suhardjono Supardi, 2010:16)

1. **Perencanaan**

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bertemu dengan kepala sekolah untuk permohonan izin meneliti.
2. Bertemu dengan guru atau mitra observer untuk menanyakan waktu dan materi yang akan diajarkan.
3. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada murid dalam pembelajaran.
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.
5. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. **PelaksanaanTindakan**

Secara umum tindakan yang dilakukan pada tahap ini untuk setiap siklus adalah :

* 1. Mengajarkan materi pelajaran dengan memberikan soal bentuk *superitem* sesuai dengan RPP yang telah dirancang.
  2. Membimbing murid dalam belajar IPS dengan penerapan model pengajaran langsung dengan pemberian tugas bentuk superitem.
  3. Memberikan tugas kepada murid setiap akhir pembelajaran di kelas.

1. **Observasi**

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaaan murid selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya evaluasi dilakukan pada akhir siklus, dengan memberikan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang telah diperoleh tiap siklus.

1. **Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitu pula evaluasinya. Hal-hal yang masih kurang berusaha diperbaiki dan dikembangkan pada siklus II dengan tetap mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan penulis untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan murid dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran kooperatif tipe examples nan examples diterapkan. Bentuk penilaian dalam observasi yaitu dengan mengunakan lembar observasi yang berisi indikator – indikator yang perlu dikuasai murid.

1. Tes tertulis

Tes tertulis yaitu tes yang diberikan kepada murid mengenai materi ketuntasan IPS. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemanpuan murid menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi dalam model pembelajan tipe examples non examples.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang memuat hal – hal atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menperlancar segala kegiatan selama kegiatan penlitian berlangsung.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. dan hasil observasi dianalisis secara kualiatatif sedangkan hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Adapun skala pengukuran aktivitas hasil belajar siswa dan guru (umar,2007) dengan menggunakan skala deskriptif yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Kualifikasi |
| 85-100  70-84  55-69  40-54  0-39 | Sangat baik  baik  cukup  kurang  sangat kurang |

1. **Indikator Keberhasilan**

Sebagai indikator keberhasilan penelitian ini adalah di tinjau dari hasil observasi yaitu penelitian ini di nyatakan berhasil ketika hasil observasi telah mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mencapai kategori tinggi.

Tabel 3.2 Taraf dan Kualifikasi Indikator Keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 1. | 68%-100% | Baik (B) |
| 2. | 34%-67% | Cukup (C) |
| 3. | O%-33% | Kurang (K) |

Sumber : (Arikunto Umar, 2014:28)

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka penulis memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu di katakan berhasil apabila secara klasikal 85% dari jumlah murid mendapatkan 70.

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Murid

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | 85-100 | Sangat Baik |
| 2. | 70-84 | Baik |
| 3. | 55-69 | Cukup |
| 4. | 40-54 | Kurang |
| 5. | 0-39 | Sangat Kurang |

Sumber : ( Elfanany, 2013:85)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Pelaksanaan siklus I**

Penelitian tindakan ini telah dapat dilaksanakan pada murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kabupaten Jeneponto dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015 dimana waktu pembelajaran yang digunakan adalah hari senin dan rabu pada siklus I dan II. Pembelajaran dilaksanakan pukul 07.30 sampai pukul 09.15 wita (40 menit 1 jam pelajaran ). Metode pelaksanaan pembelajarannya menngunakan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan berbagai kegiatan pra penelitian.

**1. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, membuat lembar observasi untuk guru dan murid, membuat lembar kerja murid (LKM) berdasarkan materi yang diajarkan, membuat alat tes hasil belajar yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan.

**2. Tindakan**

**pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis pada tanggal 15 Oktober 2015. Pada siklus I dihadiri oleh 16 orang murid. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV. Proses pembelajaran IPS dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh murid. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya. “ Anak-anak masih ingatkah kalian tentang pelajaran kemarin?”. Hal ini merupakan usaha memusatkan perhatian murid agar lebih fokus dalam memperhatikan materi yang akan disajikan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada murid bertujuan agar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, murid dapat mengukur sejauh mana pemahamannya mengenai materi yang disajikan. Sedangkan tujuan dari penyampaian model pembelajaran yang akan digunakan agar murid tidak merasa kaku dengan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Sebagai pengantar materi, guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Materi pembelajarannya adalah mengenai kenampakan alam.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Guru menyiapkan gambar kenampakan alam dan menempelkan gambar kenampakan alam di papan. Gambar yang disajikan berkaitan dengan kenampakan alam. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi kenampakan alam sesuai gambaran yang disajikan. Guru menjelaskan mengenai kenampakan alam. Setelah murid mendapat gambaran mengenai materi kenampakan alam, murid diberi kesempatan untuk memperhatikan (menganalisis) gambar. Murid menganalisis gambar dengan seksama. Sesuai model *examples non-examples* yang digunakan, guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Kelas yang terdiri dari 16 murid dibagi kedalam 3 kelompok.

Guru membagikan lembar kerja murid untuk menganalisa gambar dan menyuruh murid mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Melalui diskusi kelompok, murid menyelesaikan soal yang diberikan guru. Setiap kelompok mengambil kesimpulan mengenai jawaban yang paling tepat.pada saat diskusi berlangsung peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Disamping itu, guru mengelilingi setiap kelompok dan berusaha memberikan bimbingan secara merata.Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan keberanian murid serta melatih agar lebih terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi tentang kenampakan alam sesuai tujuan yang ingin dicapai. Murid menyimak penjelasan guru dengan serius. Dari penjelasan guru murid mencatat hal hal penting mengenai materi tersebut.

Sebagai tindakan evaluasi, guru membagikan soal tes formatif kepada murid untuk dikerjakan. Tujuan pemberian tes formatif tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang telah diajarkan. Peneliti mempersilahkan murid mengerjakan soal secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama dengan siapapun. Setelah itu, guru melakukan penelitian terhadap hasil tes yang telah dikerjakan oleh murid. Evaluasi dalam proses pembelajaran dilaksanakan untuk menemukan beberapa fakta dari aktivitas subjek penilaian.

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Sebagai kegiatan akhir, guru dan murid bersama sama menarik kesimpulan. Murid yang mampu menarik kesimpulan diminta mengajukan tangan. Guru menambahkan dan memperjelas kesimpulan yang telah dipaparkan murid. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah kepada murid sesuai materi yang telah dipelajari serta memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. Kemudian, guru bersama murid menutup pelajaran.

**Pertemuan 2**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2015. Pada pertemuan ini dihadiri oleh 16 orang. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 2 ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru.Proses pembelajaran IPS dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh murid.Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai materi IPS yang pernah dipelajari murid sebelumnya. Hal ini merupakan usaha memusatkan perhatian murid agar lebih fokus dalam memperhatikan materi yang akan disajikan .Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada murid bertujuan agar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, murid dapat mengukur sejauh mana pemahamannya mengenai materi yang disajikan. Sedangkan tujuan dari penyampaian model pembelajaran yang akan digunakan agar murid tidak merasa kaku dengan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Sebagai pengantar materi, guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Materi pembelajarannya adalah mengenai kenampakan alam.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Guru menyiapkan gambar dan menempelkan gambar dipapan. Gambar yang disajikan berkaitan dengan kenampakan alam.Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi kenampakan alam sesuai gambaran yang disajikan. Guru menjelaskan mengenai kenampakan alam. Setelah murid mendapat gambaran mengenai materi, murid diberi kesempatan untuk memperhatikan (menganalisis) gambar. Murid menganalisis gambar dengan seksama.Sesuai model *examples non-examples* yang digunakan, guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Kelas yang terdiri dari 16 murid dibagi kedalam 3 kelompok. Guru membagikan lembar kerja murid untuk menganalisa gambar dan menyuruh murid mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Melalui diskusi kelompok, murid menyelesaikan soal yang diberikan guru. Setiap kelompok mengambil kesimpulan mengenai jawaban yang paling tepat.pada saat diskusi berlangsung peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Disamping itu, guru mengelilingi setiap kelompok dan berusaha memberikan bimbingan secara merata. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan keberanian murid serta melatih agar lebih terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi tentang kenampakan alam sesuai tujuan yang ingin dicapai. Murid menyimak penjelasan guru dengan serius. Dari penjelasan guru murid mencatat hal hal penting mengenai materi tersebut.

Sebagai tindakan evaluasi, guru membagikan soal tes formatif kepada murid untuk dikerjakan. Tujuan pemberian tes formatif tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang telah diajarkan. Peneliti mempersilahkan murid mengerjakan soal secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama dengan siapapun. Setelah itu, guru melakukan penelitian terhadap hasil tes yang telah dikerjakan oleh murid. Evaluasi dalam proses pembelajaran dilaksanakan untuk menemukan beberapa fakta dari aktivitas subjek penilaian.

Pada kegiatan akhir yang dilaksanakan ±10 menit, guru memberikan tes evaluasi yang terdiri dari 10 nomor soal pilihan ganda sebagai tes akhir siklus I pertemuan 2. Adapun hasil nilai evaluasi yang diberikan peneliti tercantum pada (lampiran 12). Selanjutnya guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan pesan-pesan moral serta memotivasi murid agar rajin belajar. Selanjutnya mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**3. Observasi**

**a. Hasil Observasi Guru**

Indikator yang dinilai pada lembar pengamatan observasi guru adalah indikator guru menyiapkan gambar sesuai tujuan pembelajaran, guru menunjukkan/menempelkan gambar sesuai materi pembelajaran, guru membantu mengarahkan murid menganalisis gambar yang disajikan, guru membagi murid kedalam beberapa kelompok, guru mampu mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi, dan guru mengarahkan murid membacakan hasil diskusinya, melalui komentar murid guru mulai menjelaskan materi, guru mengarahkan murid menarik kesimpulan.

Hasil observasi guru pertemuan I menunjukkan bahwa indikator belum berhasil ada beberapa sudah terlaksana dengan baik yaitu:

1. Guru menyiapkan gambar termasuk dalam materi pelajaran berada dalam kategori baik (B), karena sesuai dengan materi materi pelajaran.
2. Guru menunjukkan/menempelkan gambar sesuai materi pembelajaran termasuk dalam kategori baik, dikategorikan baik (B) karena guru menunjukkan/menyajikan gambar secara lengkap dan sesuai materi.
3. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok berada pada kategori baik (B) karena guru membagi kelompok secara heterogen.

Adapun hal – hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid berdasarkan hasil observasi guru kelas IV adalah berikut:

1. Guru mengarahkan murid mendiskusikan hasil analisis gambar yang disajikan termasuk kategori kurang (K). Hal ini disebabkan karena guru tidak mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi.
2. Guru mengarahkan murid membacakan hasil diskusinya memperoleh kategori cukup (C). Hal ini disebabkan karena guru hanya mampu mengarahkan 3 dari 4 kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran berada pada kategori kurang (K) hal ini disebabkan karna perhatian murid belum fokus pada materi pelajaran.
4. Guru memberikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan dalam kelompok dengan kualifikasi cukup, pada tahap ini guru membagikan lembar kerja kelompok namun tidak menjelaskan cara pengerjaannya.
5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil kesimpulannya dengan kualifikasi cukup, pada tahap ini guru mengarahka murid menyampaikan hasil kesimpulannya tapi hanya beberapa kelompok yang dipersilahkan.
6. guru mengarahkan murid menarik kesimpulan berada pada kategori kurang (K). Hal ini disebabkan karena masih banyak murid yang takut untuk menarik kesimpulan.

**Hasil Observasi Murid**

Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi murid menggambarkan aktivitas belajar murid setelah diterapkan pembelajaran kooperatif. Data hasil observasi aktivitas belajar murid setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples* siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa masih rendah, adapun yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid yaitu:

1. Murid mengamati gambar yang disajikan berada pada kategori kurang (K), karena masih banyak murid yang tidak mengamati gambar dan malah melakukan aktivitas lain.
2. Murid yang mengamati gambar berada pada kategori cukup (C),karena hanya beberapa murid yang mengamati setiap gambar.
3. Murid dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan kualifikasi cukup, pada tahap ini sebagian murid tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan.
4. Murid mengerjakan lembar kerja untuk pembahasan hasil peragaan dengan kualifikasi cukup, pada tahap ini murid mengerjakan lembar kerja kelompok tetapi tidak bekerja sama dengan temannya.
5. Murid menyampaikan hasil kesimpulannya dengan kualifikasi cukup, pada tahap ini masih ada kelompok yang belum menyampaikan hasil kesimpulannya.
6. Murid mendengarkan kesimpulan dari guru dengan kualifikasi cukup, pada tahap ini murid mendengarkan kesimpulan dari guru tapi sesekali mengalihkan perhatiannya.
7. Murid mengerjakan tes evaluasi dengan kualifikasi cukup, pada tahap ini beberapa murid masih ribut dan menyontek dalam mengerjakan soal evaluasi.

**4. Refleksi**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, gambar yang digunakan kurang bervariasi. Di samping itu, guru kurang mengelolah kelas dan waktu. Akibatnya, proses pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang kita harapkan.

Dari data hasil belajar murid setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non-Examples* pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa ketuntasan hanya mencapai 60% (10 murid), sedangkan ketidaktuntasan belajar mencapai 40% (6 murid) Dimana jumlah murid keseluruhan adalah 16 dengan KKM 75. Hal tersebut tentu saja belum sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh karena itu, penelitian di lanjutkan pada siklus II.

**II. Gambaran Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini di dasarkan pada hasil belajar siklus I menunjukan bahwa terdapat 6 murid yang tidak tuntas dan 10 murid yang memenuhi standar ketuntasan. Dengan demikian terdapat 40% murid yang dinyatakan tidak tuntas berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni standar kompetensi kelulusan adalah 65 keatas dengan kriteria pencapaian minimal 85% dari keseluruhan jumlah murid kelas IV SD Inpress 227 Romanga sehingga harus diadakan penyempurnaan siklus II.

**a. Perencanaan siklus II**

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 dan tanggal 30 Oktober 2015 dengan perstimbangan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil. Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan peneliti membuat kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama guru kelas mengenai pokok bahasan kenampakan alam.

**b. Tindakan siklus II**

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015 merupakan tindakan/kegiatan/kegiatan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples,*dengan menerapkan tiga kegiatan yaitu awal,kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Proses pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dan II pada dasarnya sama dengan yang dilakukan siklus I hanya saja sudah dilakukan perbaikan – perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus. Adapun perbaikan – perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan, guru harus lebih memotivasi murid sehingga semua murid terlibat aktif dalam semua kegiatan sesuai prosedur pembelajaran kooperatif model *Examples Non – Examples*, guru harus mampu menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga murid tidak merasa asing dengan model yang diterapkan

**Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama sepuluh menit. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan berdo’a sebelum memulai pelajaran serta mengecek kehadiran murid. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya yang dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar murid mampu memahami konsep tersebut.

**Kegiatan Inti**

Kegiatan ini berlangsung selama lima 50 menit. Guru menempelkan gambar dipapan. Gambar disajikan berkaitan dengan kenampakan alam. Guru menyiapkan gambar dan menyajikannya dipapan tulis. Guru memberi sedikit penjelasan mengenai materi sesuai gambar yang ditampilkan. Setelah murid mendapatkan gambaran mengenai materi , murid diberi kesempatan untuk memperhatikan (menganalisis) gambar secara seksama.

Sesuai model *Examples Non- Examples* yang digunakan, guru membagi murid dalam kelompok, kelompok dibagi sesuai anjuran guru kelas yaitu berdasarkan tingkat kemampuan murid. Dalam satu kelompok terdiri dari murid yang pandai, murid yang kemampuannya sedang dan murid yang kemampuannya rendah. Kelas yang rediri dari 16 murid dibagi kedalam 3 kelompok.

Guru membagi lembar kerja murid untuk menganalisa gambar dan menyuruh murid mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Melalui diskusi kelompok, murid menyelesaikan soal yang diberikan guru. Setiap kelompok mengambil kesimpulan mengenai jawaban yang palin tepat. Pada saat diskusi berlangsung peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Disamping itu, guru mengelilingi setiap kelompok dan berusaha memberikan bimbingan secara merata.

Guru memberikan kesempatan pada perwakilan murid setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih murid agar lebih terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya. Guru mempersilahkan perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Murid membacakan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

Mulai dari komentar / hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi sesui tujuan yang ingin dicapai. Murid menyimak penjelasan guru dengan serius.Dari penjelasan guru murid mencatat hal – hal penting mengenai materi tersebut.

Sebagai tindakan evaluasi, guru membagikan lembar soal tes formatif kepada murid yang dikerjakan. Tujuan pemberian tes formatif tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang telah diajarkan. Peneliti mempersilahkan murid mengerjakan soal secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama dengan siapapun. Setelah itu, guru melakukan penilaian terhadap hasil tes yang telah dikerjakan oleh murid. Evaluasi dalam proses pembelajaran dilaksanakan untuk menemukan beberapa fakta dari aktivitas subjek penelitian.

**Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Sebagai kegiatan akhir, guru dan murid bersama – sama menarik kesimpulan diminta mengacungkan tangan. Guru menambahkan dan memperjelas kesimpulan yang telah dipaparkan murid. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah kepada murid sesuai dengan materi yang dipelajari. Kemudian, guru bersama murid menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

**c. Observasi dan Evakuasi Siklus II**

**1. Hasil Observasi Guru**

Hasil observasi atau pengamatan aktifitas guru pada siklus II terangkut dalam lembar observasi Guru menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif sehingga hasil belajar murid dapat ditingkatkan. Data hasil pengamatan observasi guru menunjukan hasil yang sama antara pertemuan I dan II.

Berdasrkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru, maka dapat digambarkan kreatifitas mengajar guru pada pembelajaran IPS setelah menerapkan pembelajaran kooperatif model examples Non-Exsamples siklus II pertemuan I dan II menunjukan bahwa indikator guru menunjukkan / menempelkan gambar sesuai materi pembelajaran termasuk kedalam kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan dari gambar yang dipersiapkan dan ditampilkan oleh guru sangat lengkap dan sesuai materi.Indikator guru menunjukan / mengkaji gambar sesuai materi pembelajaran termasuk dalam kategori baik., dikategorikan baik (B) karna guru menunjukan / menyajikan gambar secara lengkap dan sesuai materi. Indikator guru membagi murid kedalam beberapa kelompok berada pada kategori baik (B) karena guru membagi kelompok secara heterogen indikator guru membantu mengarahkan murid menganalisis setiap gambar sesuai materi. Indikator guru mengarahkan murid membacakan hasil diskusinya memperoleh kategori baik (B), karna guru mampu mengarahkan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Indikator guru menjelaskan materi pembelajaran termasuk kategori baik (B).Hal ini ditunjukkan dari kemampuan guru menjelaskan materi secara jelas dan lengkap sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikator guru mampu mengarahkan murid menarik kesimpulan materi termasuk kategori cukup (C). Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa murid yang enggan ketika diminta menarik kesimpulan.

Berdasarkan gambaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru setelah mengarahkan pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples* mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, sehingga menguasai langkah – langkah pembelajaran dengan baik dan sistematis berdampak peningkatan belajar secara optimal.

**2. Hasil Observasi Murid**

Hasil observasi pada siklus II terangkum dalam lembar observasi yang menggambarkan aktifitas belajar murid pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan pembelajarn kooperatif. Data hasil observasi aktifitas belajar murid setelah diterapkan pembelajaran koopertif model *Exsamples Non-Exsamples* siklus II menunjukkan bahwa indikator murid mengamati gambar yang sajikan pada pertemuan I berada pada kategori cukup ( C ), hal ini disebabkan karena masih banyak murid yang tidak mengamati gambar dan malah melakukan aktifitas lain. Sedangkan pada pertemuan II berada pada kategori Baik ( B ), yaitu murid mengamati gambar dengan serius. Indikatir murid menyimak petunjuk yang dijelaskan guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori Baik ( B ), yaitu murid menyimak petunjuk dangan penjelasan guru dengan serius dan saksama. Indikator murid yang mampu menganalisis gambar termasuk kategori baik, karena murid menganalisis setiap gambar secara lengkap sesuai materi. Indikator murid menarik kesimpulan dari hasil diskuksi berada dalam kategori baik ( B ). Indikatir murid yang aktif dalam diskusi kelompoknya berada pada kategori baik ( B ). Hal ini ditunjukkan dari aktifitas murid tersebut pada saat diskusi aktif dalam memberikan pendapat. Indikator murid membacakan hasil diskusi kelompok berada pada kategori baik (B).Hal ini ditunjukkan oleh keberanian murid maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara lengkap dan benar. Indikator murid menarik kesimpulan berada pada kategori cukup (C), karena murid menarik kesimpulan tapi belum lengkap.

Hal ini menunjukkan bahwa observasi murid terhadap aktifitas belajar murid pada pelajaran IPS setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples* mengalami peningkatan cukup signifikan dari pelaksanaan siklus I ke pelaksanaan siklus II, karena murid semakin terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples.*

1. **Deskriptif Hasil Belajar Siklus II**

Pelaksanaan hasilbelajar murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga diadakan pada siklus II tanggal 13 pebruari 2015 dengan memberikan tes tertulis berupa tes objektif (pilihan Ganda) dan Essai.

Tes hasil belajar diberi skor kemudian diberikan penilaian setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model *exsamples Non-examples* pada mata pelajaran IPS, dapat disajikan bahwa skor rata – rata hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Examples Non-Examples* pada mata pelajaran IPS siklus II adalah 80,62.

Skor yang dicapai responden tersebut dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 67. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid atau hasil belajar murid cukup bervariasi. Skor rata – rata murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga mencapai 80,62 dikategorikan baik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 distribusi Frekunsi dan presentase skor hasil belajar murid pada siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Hasil belajar murid | Frekuensi | Presentase |
| 90 – 100 | Sangat baik | 4 | 25 |
| 80 – 89 | Baik | 3 | 18,75 |
| 65 – 79 | Cukup | 9 | 56,25 |
| 55 – 64 | Kurang | - | - |
| 0 – 54 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah |  | 16 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa dari 16 murid terdapat 4 murid yang memiliki hasil belajar kategori sangat baik (25%), 3 murid dalam kategori baik (18,75%), 9 murid dalam kategori cukup (56,25%) dan tidak ada murid dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka presentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel ini.

**Tabel 4.4 presentase ketuntasan belajar murid pada siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria ketuntasan | Kategori | Frekuensi | presentase |
| *65-100* | Tuntas | 16 | 100% |
| 0-64 | Tidak tuntas | - | - |
| Jumlah |  | 16 | 100% |

Jika hasil skor belajar murid pada mata pelajaran IPS dikelompokkan kedalam standar yang telah ditetapkan oleh sekolah maka dapat disimpulkan bahwa dari 16 murid secara keseluruhan berada dalam kategorit tuntas.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siklus II bahwa terlihat sudah tidak ada murid yang bermain , sudah tidak ada lagi murid yang serius mengikuti jalannya pembelajaran, sudah tidak ada lagi murid yang berbicara, sebagian besar memperhatikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga pada pelaksanaan siklus II dianggap berhasil secara keseluruhan karena terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Disimpulkan bahwa rata – rata peningkatan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga setelah dilaksanakan penerepan pembelajaran kooperatif model examplex non examples pada mata pelajaran IPS berada diatas standar keberhasilan yaitu 85 % dari jumlah keseluruhan murid memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 65%. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar ips murid kelas IV setelah dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif model examples non examples, telah berhasil pada pelaksanaan siklus II dan telah dikatakan tuntas.

**d. Refleksi**

Setelah melalui tahap perencanaan,pelaksanaan tindakan,observasi dan evaluasi, maka peneliti melakukan refleksi. Adapun hal-hal yang menjadi bahan refleksi akan di jabarkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I siklus II. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan siklus I masih ada murid yang belum mampu memahami pelajaran pada saat proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar rata-rata 65,56 yang kemudian terjadi peningkatan perolehan tes hasil belajar pada siklus II sehingga pembelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata 80,60
2. Gambaran tindakan yang di laksanakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari hal-hal yang belum di lakukan dengan baik pada siklus I. Hal ini tersebut dapat di lihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang di harapkan. Pada siklus II pertemuan satu dan dua, kegiatan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples pada mata pelajaran IPS berjalan cukup lancar dan perhatian murid terhadap materi pelajaran lebih baik di bandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini di tunjukkan banyaknya murid mampu termotivasi untuk menganalisis gambar, mampu terbimbing dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya, mampu mengerjakan latihan dan aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. Umumnya murid telah memahami konsep yang telah di ajarkan dalam penerapan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples pada mata pelajaran IPS, berkaitan dengan aplikasi dan pemahaman konsep, sehingga aktivitas belajar murid menunjukkan hasil yang optimal.
4. Aktivitas mengajar guru kelas IV SD Inpres 227 Romanga secara umum telah melaksanakan semua aktivitas guru yang menunjang pada proses pembelajaran IPS setelah menerapkan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples, krn pada siklus II aktivitas mengajar guru dengan pokok bahasan tentang kenampakan alam mencakup guru menyiapkan gambar sesuai dengan materi pelajaran, guru menempelkan dan menyajikan gambar sesuai materi pelajaran, guru membagi murid ke dalam kelompok, guru mampu mengarahkan murid menganalisis gambar yang di sajikan, guru mampu mengarahkan murid menganalisis gambar yang di sajikan, guru mampu mengarahkan murid mendiskusikan analisi gambar bersama teman kelompoknya, guru mengarahkan murid membacakan hasil diskusinya, guru menjelaskan materi dan guru mengarahkan murid menarik kesimpulan materi sehingga pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan gambaran nilai rata-rata hasil belajar yang telah di uraikan di atas maka dapat di simpulkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga pada mata pelajaran IPS. Nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus I 65,56 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 80,62.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu. Hal ini terbukti hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga pada mata pelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Examples Non- Examples* menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar IPS murid kelas IV, diperoleh bahwa rata – rata skor tes hasil belajar murid pada siklus I adalah 65,56 sedangkan rata- rata skor hasil belajar murid pada siklus II adalah 80,62 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai.Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif jadi peningkatan rata- rata skor tes hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga pada mata pelajaran IPS dan daya serap murid pada materi pelajaran menjadi lebih baik setelah penerapan pembelajaran kooperatif model Examples Non- Examples

Terjadi peningkatan pada pengamatan aktivitas mengajar pada siklus II aktivitas mengajar guru dengan pokok bahasan perlawanan rakyat melawan penjajahan Belanda mencakup guru menyiapkan gambar sesuai materi pelajaran, guru menempelkan/ menyajikan gambar sesuai materi pelajaran, guru membagi murid kedalam beberapa kelompok, guru mampu mengarahkan murid mendiskusikan analisis gambar bersama teman kelompoknya,guru mengarahkan murid membacakan hasil diskusinya dan guru mengarahkan murid menarik kesimpulan sehingga materi pelajaran dapat dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sehingga pelaksanaan siklus II berhasil dengan baik dan lancar.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Koopertif Tipe *Examples non Examples,* ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh murid dari tes Siklus I dan Siklus II pertama dan terakhir yaitu dari kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi kualifikasi (B).

Hasil belajar meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Koopertif Tipe *Examples non Examples* telah memberikan perubahan sikap pada diri murid ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari kehadiran murid, sikap murid dalam belajar, keaktifan murid, motivasi belajar murid, serta pandangan murid tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

* + 1. **Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar murid dan terjadinya perubahan sikap positif murid maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

* + - 1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif Tipe *Examples non Examples* hendaknya dilakukan dari meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid dan perubahan sikap positif murid.
      2. Demi terciptanya proses belajar mandiri murid secara efektif, hendaknya setiap murid memiliki buku panduan murid sendiri.
      3. Diharapkan bagi guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial agar menerapkan model, pendekatan pembelajaran yang bisa memotivasi murid untuk lebih menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma, Buchari. dkk. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

Aunurrahman. 2009. *Interaksi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan

Cokrodikardjo, Moeijono. (2001). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Surabaya: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2006). *Standar kompotensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD*. Direktorat Ketenangan Dikti, Depdiknas, Jakarta.

Didi Suherdi, Cece Rakhmat (1999). *Evaluasi Pengajaran*, Depdikbud.

Komalasari K. 2010. *Pembelajaran kontekstual*. Bandung

Kunandar 2011. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan propesi guru*. Jakarta:PT Rajawali

Purwanto. 1996. *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Ratna K. 2009. *Materi dan pembelajaran*. PGSD Unismuh

Sanjaya wina. 2010.*Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: kencana

Sabri Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching.* Padang: Quantum Teaching.

Sadirman.A.M (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi (2004) . *Evaluasi Program Pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara.

Somantri, Nu’man. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. DediSupriadi & Rohmat Mulyana (ed). Bandung: Remadja Rosda Karya.

Tim Penyusun (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: IKIP

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wesley, Edgar Bruce. (1950). *Teaching Social Studies in High School*. Lexington, D.C: Heath and Company.

http:www.skripsi-tesis.com/07/01/*hubungan persepsi murid terhadap system pembelajaran dengan kemampuan murid dalam belajar.*

http:www.scribd.com/doc/23648076/ *pengaruh pemberian PR dalam meningkatkan kemampuan belajar.*

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Siklus I Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Inpres 227 Romanga

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam

Kelas/semester : IV (Empat)/I (satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

1. Standar Kompetensi
2. Memahami sejarah, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi
3. Kompetensi Dasar

1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kab./ kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

1. Indikator pencapaian kompetensi

**Kognitif : produk**

1. Menjelaskan pengertian kenampakan alam.
2. Menyebutkan aneka ragam kenampakan alam.
3. Memberikan contoh daratan dan perairan.

**Kognitif : proses**

Membedakan antara daratan dan perairan.

**Psikomotor**

Membaca materi untuk mengetahui berbagai macam kenampakan alam.

**Afektif**

1. Melakukan komunikasi: bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Melakukan kerjasama.
3. Tujuan pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan:

**Kognitif : produk**

1. Murid dapat menjelaskan pengertian kenampakan alam.
2. Murid dapat menyebutkan aneka ragam kenampakan alam.
3. Murid dapat memberikan contoh daratan dan perairan.

**Kognitif : proses**

Murid dapat membedakan antara daratan dan perairan.

**Psikomotor**

Murid dapat membaca materi untuk mengetahui berbagai macam kenampakan alam.

**Afektif**

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.
3. Materi pembelajaran

Keanekaragaman Kenampakan Alam

1. Metode pembelajaran
2. Model : pembelajaran kooperatif tipe examples non examples
3. Metode : ceramah, tanya jawab dan penugasan.
4. Kegiatan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan (waktu)** | **Fase** | **Kegiatan pembelajaran** |
| Pendahuluan  (10 menit) | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | * Memotivasi murid untuk berani menjawab pertanyaan dan bertanya kepada murid apakah pernah melihat gunung, pegunungan, pantai dan sungai. * Menyampaikan tujuan pembelajaran |
| Inti  (60 menit ) | Menyajikan informasi | * Guru menjelaskan tentang kenampakan alam. |
|  | Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok | * Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. * Memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca buku sesuai dengan materi yang telah dipelajari. |
| Membimbing kelompok | * Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok. * Murid lain membantu menjawab apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. * Guru memberikan kesimpulan. |
| Evaluasi | * Meminta murid mengerjakan lembar kerja |
| Akhir  (10 menit) | Penghargaan | * Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik. |

1. Penilaian hasil belajar
2. Penilaian produk : lembar penilaian
3. Penilaian sosial : melakukann komunikasi dan kerjasama
4. Sumber pembelajaran
5. Buku paket BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
6. Alam setempat.
7. Lembar Kerja Murid.
8. Lembar penilaian.

Jeneponto ,….-….. 2015

Guru Kelas IV

**Muhammad Asri, S.Pd**

NIP. 19720527 199802 1 004

Peneliti

**Syahriani Syarif**

NIM. 144 704 6092

Kepala Sekolah

**Hj. Kasmawati**

NIP. 19560804 198803 2 014

**Lampiran 2**

**TEST SIKLUS I PERTEMUAN 1**

**Nama :**

**Kelas : IV (Empat)**

**Mata Pelajaran : Imu Pengetahuan Sosial**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dngan tepat!**

* + - 1. Jelaskan pengertian kenampakan alam!
      2. Tuliskan jenis-jenis kenampakan alam daratan dan perairan!
      3. Jelaskan pengertian pegunungan!
      4. Tuliskan 10 nama pegunungan di Indonesia!
      5. Apa perbedaan dataran tinggi dan dataran rendah?

**Lampiran 3**

**KUNCI JAWABAN TEST SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Kenampakan alam adalah segala sesuatu dialam atu segala sesuatu diatas bumi yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita.

Jenis-jenis kenampakan alam daratan yaitu gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai. Dan jenis kenampakan alam perairan yaitu sungai, danau dan selat.

Pegunungan adalah begian dari daratan yang bergunung-gunung.

10 macam-macam pegunungan di Indonesia adalah:

1. Pegunungan pembarisan
2. Pegunungan dieng
3. Pegunungan sewu
4. Pegunungan tangger
5. Pegunungan schwaner
6. Pegunungan maratus
7. Pegunungan bawu
8. Pegunungan sumandake
9. Pegunungan pompange
10. Pegunungan Quarles
11. Pegunungan jaya wijaya.

Dataran tinggi adalah wilayah daratan dengan ketinggian diatas 200 meter dari permukaan laut. Sedangkan Dataran rendah adalah wilayah daratan dengan ketinggian 0-200 meter dari permukaan laut.

**Lampiran 4**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Inpres 227 Romanga

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan

Alam

Kelas/semester : IV (Empat)/I (satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

1. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

1. Kompetensi Dasar

1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

1. Indikator pencapaian kompetensi

**Kognitif : produk**

1. Menyebutkan gejala-gejala alam yang sering dihadapi masyarakat
2. Menjelaskan pengaruh gejala alam terhadap kehidupan masyarakat

**Kognitif : proses**

1. Menulis kata-kata penting yang terdapat dalam materi.
2. Membedakan gempa bumi vulkannik dan tektonik.

**Psikomotor**

Membaca materi untuk mengetahui gejala-gejala alam.

**Afektif**

1. Melakukan komunikasi : bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Melakukan kerjasama.
3. Tujuan pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan:

**Kognitif : produk**

1. Murid dapat menyebutkan gejala-gejala alam yang sering dihadapi.
2. Murid dapat menjelaskan pengaruh gejala alam terhadap kehidupan masyarakat.

**Kognitif : proses**

1. Murid dapat Menulis kata-kata penting yang terdapat dalam materi.
2. Murid dapat Membedakan gempa bumi vulkannik dan tektonik.

**Psikomotor**

Murid dapat membaca materi untuk mengetahui gejalagejala alam.

**Afektif**

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.
3. Materi pembelajaran

Gejala-gejala alam

1. Metode pembelajaran
2. Model : pembelajaran kooperatif tipe examples non examples
3. Metode : ceramah, tanya jawab dan penugasan.
4. Kegiatan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan (waktu)** | **Fase** | **Kegiatan pembelajaran** |
| Pendahuluan  (10 menit) | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | * Memotivasi murid untuk berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya yakni kenampakan alam * Menyampaikan tujuan pembelajaran |
| Inti  (60 menit ) | Menyajikan informasi | * Menyampaikan materi yang akan dipelajari * Menjelaskan materi tentang gejala-gejala alam |
|  | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok | * Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku sesuai dengan materi yang telah dipelajari. |
| Membimbing kelompok | * Memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok. * Murid lain membantu menjawab apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. * Guru memberikan kesimpulan |
| Evaluasi | * Meminta murid mengerjakan lembar kerja * Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik * Memberikan pekerjaan Rumah |
| Akhir  (10 menit) | Penghargaan | * Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerja terbaik. * Memberikan pesan-pesan moral |

1. Penilaian hasil belajar
2. Penilaian produk : lembar penilaian
3. Penilaian sosial : melakukan komunikasi dan kerjasama
4. Sumber pembelajaran
5. Buku paket BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
6. Lembar Kerja Murid.
7. Lembar penilaian.
8. Alam setempat.

Jeneponto,…-…. 2015

Guru Kelas IV

**Muhammad Asri, S.Pd**

NIP. 19720527 199802 1 004

Peneliti

**Syahriani Syarif**

NIM. 144 704 6092

Kepala Sekolah

**Hj.Kasmawati**

NIP. 19560804 198803 2 014

**Lampiran 5**

**TEST SIKLUS I PERTEMUAN 2**

**Nama :**

**Kelas : IV (Empat)**

**Mata Pelajaran : Imu Pengetahuan Sosial**

Jawablah pertanyaan berikut ini dngan tepat!

1. Tuliskan jenis-jenis gejala alam yang biasa terjadi!

2. Apa perbedaan antara gempa bumi vulkanik dan gempa tektonik ?

3. Jelaskan pengertian magma, lava dan lapili!

4. Tuliskan akibat yang ditimbulkan banjir!

5. Tuliskan pengaruh kekurangan air bersih bagi kehidupan masyarakat!

**Lampiran 6**

**KUNCI JAWABAN TEST SIKLUS I PERTEMUAN 2**

1. Gejala alam yang biasa terjadi adalah :
2. Gunung meletus
3. Gempa bumi
4. Banjir
5. Kekurangan air bersih

2. Gempa bumi vulkani disebabkan karena aktivitas gunung merapi sedangkan gempa bumi tektonik disebabkan karena pergesaran lempeng bumi.

3. Pengertiannya yaitu:

1. Magma adalah cairan yang sangat anas yang terdapat diperut bumi.
2. Lava adalah magma yang keluar dari perut bumi
3. Lapili adalah kerikil yang dimuntahkan ketika gunung api meletus.
4. Akibatnya adalah:
5. Bangunan dan tempat tinggal serta harta benda rusak karena terendam air.
6. Penduduk terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mengungsi di tempat lain.
7. Pabrik dan kantor-kantor terpaksa berhenti bekerja.
8. Jalan dan jembatan rusak.
9. Timbul berbagai macam penyakit kulit dan penyakit menular lainnya.
10. Pengaruhnya adalah:
11. Orang semakin sulit untuk mendapatkan air bersih.
12. Untuk mendapatkan air brsih orang harus membeli air dari pedagang air.
13. Banyak penduduk terserang penyakit karena mereka mminum, memasak, dan mandi memakai air yang tercemar.

**Lampiran 7**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Inpres 227 Romanga

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan

Alam

Kelas/semester : IV (Empat)/I (satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

1. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

1. Kompetensi Dasar

1.2 mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kab./ kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

1. Indikator pencapaian kompetensi

**Kognitif : produk**

1. Menyebutkan perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan alam.
2. Memberikan contoh keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam di masyarakat.

**Kognitif : proses**

1. Mengklasifikasi perilaku masyarakat yang baik dan yang buruk terhadap alam.
2. Membedakan sosial budaya pada masyarakat desa terpencil dan kota.

**Psikomotor**

Membaca materi untuk mengetahui keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

**Afektif**

1. Melakukan komunikasi : bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan.
2. Melakukan kerjasama.
3. Tujuan pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan:

**Kognitif : produk**

1. Murid dapat menyebutkan perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan alam.
2. Murid dapat keragaman sosial budaya karena keragaman kenamakan alam.

**Kognitif : proses**

1. Murid dapat mengklasifikasi perilaku masyarakat yang baik dan yang buruk terhadap alam.
2. Murid dapat membedakan sosial budaya pada masyarakat desa terpencil dan kota.

**Psikomotor**

Murid dapat membaca materi untuk mengetahui keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

**Afektif**

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.
3. Materi pembelajaran

Perilaku masyarakat dan kenampakan alam.

1. Metode pembelajaran
2. Model : pembelajaran kooperatif tipe examples non examples*.*
3. Metode : ceramah, tanya jawab dan penugasan.
4. Kegiatan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan (waktu)** | **Fase** | **Kegiatan pembelajaran** |
| Pendahuluan  (10 menit) | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | * Memotivasi murid untuk berani menjawab pertanyaan dan berpendapat dengan memberikan pertanyaan kepada murid “tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. * Menyampaikan tujuan pembelajaran |
| Inti  (60 menit ) | Menyajikan informasi | * Menyampaikan materi pelajaran. * Menjelaskan materi pelajaran. |
|  | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok | * Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku sesuai dengan materi yang telah dipelajari. |
| Membimbing kelompok | * Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok. * Murid lain membantu menjawab apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. * Guru memberikan kesimpulan. |
| Evaluasi | * Meminta murid mengerjakan lembar kerja * Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik. |
| Akhir  (10 menit) | Penghargaan | * Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerja terbaik. |

1. Penilaian hasil belajar
2. Penilaian produk : lembar penilaian.
3. Penilaian sosial : melakukan komunikasi dan kerjasama.
4. Sumber pembelajaran
5. Buku paket BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasiona
6. Alam setempat
7. Lembar kerja murid
8. Lembar penilaian

Jeneponto , …-… 2015

Guru Kelas IV

**Muhammad Asri, S.Pd**

NIP. 19720527 199802 1 004

Peneliti

**Syahriani Syarif**

NIM. 144 704 6092

Kepala Sekolah

**Hj. Kasmawati**

NIP. 19560804 198803 2 014

**Lampiran 8**

**TEST SIKLUS II PERTEMUAN 1**

**Nama :**

**Kelas : IV (Empat)**

**Mata Pelajaran : Imu Pengetahuan Sosial**

**Pilihlahlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang ( x ) pada salah satu a, b, c, atau d!**

1. Berikut ini merupakan kenampakan alam....
2. Rumah c. Sawah
3. Gunung d. Bendungan
4. Ada bermacam-macam kenampakan alam daratan. Berikut ini yang termasuk kenampakan alam berupa daratan adalah....
5. Danau c. Selat
6. Laut d. Gunung
7. Contoh perilaku yang menjaga lingkungan adalah....
8. Membuang sampah di tempat yang disediakan
9. Membuang sampah rumah tangga ke selokan
10. Menebang pohon di hutan secara
11. Membuang limbah pabrik disungai
12. Menanam sayuran seperti kol, wortel, dan buncis biasanya dilakukan oleh penduduk yang tinggal....
13. Di daerah perkotaan
14. Di daerah pantai yang landai
15. Di daerah pegunungan dan dataran tinggi
16. Di daerah dengan padang rumput luas.
17. Cairan yang sangat panas yang keluar dari perut bumi pada waktu gunung berapi meletus disebut...
18. Lahar
19. Magma
20. Lava
21. Pasir

**Lampiran 9**

**KUNCI JAWABAN TEST SIKLUS II PERTEMUAN 1**

1. b. Gunung

2. d. Gunung

3. a. Membuang sampah di tempat yang disediakan

4. c. Di daerah pegunungan dan dataran tinggi

5. a. Lahar

**Lampiran 10**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Siklus II Pertemuan 2**

Nama Sekolah : SD Inpres 227 Romanga

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan

Alam

Kelas/semester : IV (Empat)/I (satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

**I. Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

II. **Kompetensi Dasar**

1.2 mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kab./ kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

**III. Indikator pencapaian kompetensi**

**Kognitif : produk**

1. Menyebutkan perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan alam.

2. Memberikan contoh keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam di masyarakat.

**Kognitif : proses**

1. Mengklasifikasi perilaku masyarakat yang baik dan yang buruk terhadap alam.

2. Membedakan sosial budaya pada masyarakat desa terpencil dan kota.

**Psikomotor**

Membaca materi untuk mengetahui keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

**Afektif**

1. Melakukan komunikasi : bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan.

2. Melakukan kerjasama.

IV. Tujuan pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan:

**Kognitif : produk**

1. Murid dapat menyebutkan perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan alam.

2. Murid dapat keragaman sosial budaya karena keragaman kenamakan alam.

**Kognitif : proses**

1. Murid dapat mengklasifikasi perilaku masyarakat yang baik dan yang buruk terhadap alam.

2. Murid dapat membedakan sosial budaya pada masyarakat desa terpencil dan kota.

**Psikomotor**

Murid dapat membaca materi untuk mengetahui keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

**Afektif**

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

**V. Materi pembelajaran**

Perilaku masyarakat dan kenampakan alam.

**VI. Metode pembelajaran**

1. Model : pembelajaran kooperatif tipe examples non examples*.*

2. Metode : ceramah, tanya jawab dan penugasan.

**VII. Kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan (waktu)** | **Fase** | **Kegiatan pembelajaran** |
| Pendahuluan  (10 menit) | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | * Memotivasi murid untuk berani menjawab pertanyaan dan berpendapat dengan memberikan pertanyaan kepada murid “tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. * Menyampaikan tujuan pembelajaran |
| Inti  (60 menit ) | Menyajikan informasi | * Menyampaikan materi pelajaran. * Menjelaskan materi pelajaran. |
|  | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok | * Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. * Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku sesuai dengan materi yang telah dipelajari. |
| Membimbing kelompok | * Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok. * Murid lain membantu menjawab apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. * Guru memberikan kesimpulan. |
| Evaluasi | * Meminta murid mengerjakan lembar kerja * Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik. |
| Akhir  (10 menit) | Penghargaan | * Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerja terbaik. |

**VIII. Penilaian hasil belajar**

1. Penilaian produk : lembar penilaian.

2. Penilaian sosial : melakukan komunikasi dan kerjasama.

**IX. Sumber pembelajaran**

1. Buku paket BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasiona

2. Alam setempat

3. Lembar kerja murid

4. Lembar penilaian

Jeneponto , …-… 2015

Guru Kelas IV

**Muhammad Asri, S.Pd**

NIP. 19720527 199802 1 004

Peneliti

**Syahriani Syarif**

NIM. 144 704 6092

Kepala Sekolah

**Hj. Kasmawati**

NIP. 19560804 198803 2 014

**Lampiran 11**

**TEST SIKLUS II PERTEMUAN 2**

**Nama :**

**Kelas : IV (Empat)**

**Mata Pelajaran : Imu Pengetahuan Sosial**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Jelaskan pengertian kenampakan alam!

................................................................................................................................................................................................................................................................................................

2. Tuliskan masing-masing 3 contoh kenampakan alam daratan dan perairan!

Kenampakan alam daratan:

1. .............
2. ............
3. ...........

Kenampakan alam perairan:

1. ..........
2. ..........
3. ..........

3. Apa perbedaan antara gempa bumi vulkanik dan gempa bumi tektonik?

....................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

4. Tuliskan 4 jenis gejala-gejala alam yang biasa terjadi!

1. .................
2. ................
3. ................
4. ................

5. Tuliskan 3 perilaku atau tindakan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan alam.!

1. ..........................
2. ..........................
3. .........................

**Lampiran 12**

**KUNCI JAWABAN TEST SIKLUS II PERTEMUAN 2**

1. Pengertian kenampakan alam adalah merupakan bentuk muka bumi. Kenampakan alam disebut juga bentang alam.

2. Kenampakan alam daratan:

a. Dataran tinggi

b. Dataran rendah

c. Pantai

Kenampakan alam perairan:

a. Sungai.

b. Laut

c. Danau

3. Perbedaan antara gempa bumi vulkanik dan gempa bumi tektonik adalah :

**Gempa bumi vulkanik** adalah gempa yang terjadi di sekitar gunung api yang akan meletus sedangkan **Gempa bumi tektonik** adalah gempa yang terjadi karena pergeseran lapisan permukaan bumi.

4. Jenis gejala-gejala alam yang biasa terjadi :

* 1. Banjir
  2. Tanah longsor
  3. Gunung meletus
  4. Gempa bumi

5. 3 perilaku atau tindakan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan alam :

1. Membuang sampah sembarangan
2. Penebangan hutan
3. Pembakaran hutan

**Lampiran 13 :**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**Siklus I Pertemuan 1**

**Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non-Examples pada Murid kelas IV SD Inpres 227 Romanga Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto**

Satuan Pendidikan : SD Inpres 227 Romanga

Kelas/Semester : **I**V/ I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS GURU** | **Siklus I** | | | | | | **Total** |
| **Pertemuan 1** | | | **Pertemuan 2** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan gambar sesuai materi pembelajaran |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 2 | Guru menempelkan/menyajikan gambar sesuai dengan materi pelajaran |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 3 | Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 4 | Guru mengarahkan siswa mendiskusikan analisis gambar bersama teman kelompoknya |  |  |  |  |  |  | 2 |
| 5 | Guru mengarahkan murid membacakan hasil diskusinya |  |  |  |  |  |  | 4 |
| 6 | Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 7 | Guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan |  |  |  |  |  |  | 2 |
|  | Jumlah |  |  |  |  |  |  | 32 |
|  | Presentase |  |  |  |  |  |  | 76,19% |

**KETERANGAN :**

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

**RUBRIK**

1. B = Jika guru menyiapkan gambar sesuai materi dengan lengkap

C = Jika guru menyiapkan gambar sesuai materi tetapi tidak lengkap

K = Jika guru menyiapkan gambar tidak sesuai materi.

1. B = Jika guru menyajikan gambar disertai penjelasan dan contoh

C = Jika guru menyajikan gambar disertai penjelasan dan tanpa contoh

K = Jika guru menyajikan gambar tetapi tidak disertai penjelasan dan contoh

1. B = Jika guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan

Kemampuan dan jenis kelamin.

C = Jika guru mengelompokkan siswa tidak berdasarkan heterogen berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin

K = Jika guru mengelompokkan siswa hanya berdasarkan jenis kelamin

1. B = Jika guru mengarahkan siswa mendiskusikan setiap analisis gambar

C = Jika guru mengarahkan siswa mendiskusikan sebagian gambar

K = Jika guru tidak mengarahkan siswa mendiskusikan analisis gambar.

1. B = Jika guru mengarahkan setiap kelompok membacakan hasil diskusi.

C = Jika guru mengarahkan sebagian kelompok membacakan hasil diskusinya.

K = Jika guru tidak mengarahkan siswa membacakan hasil diskusinya.

1. B = Jika guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

C = Jika guru menjelaskan materi pelajaran kurang sesuai dengan materi

Pembelajaran.

K = Jika guru menjelaskan materipelajaran tidak sesuai dengan tujuan

Pembelajaran.

1. B = Jika guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan secara acak.

C = Jika guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan secara tidak acak.

K = Jika guru tidak mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan

Presentase

Peneliti

Syahriani Syarif

Nim :1447046092

**LAMPIRAN 14**

**HASIL OBSERVASI MURID**

**Siklus I Pertemuan 1**

**Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Model Examples Non-Examples Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 227 RomangaKecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto**

Satuan Pendidikan : SD Inpres 227 romanga

Kelas/Semester : IV / SI

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Siswa | SIKLUS I | | | | | | TOTAL |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| B | C | K | B | C | K |  |
| 1 | Murid mengamati gambar yang disajikan |  |  |  |  |  |  | 3 |
| 2 | Murid menyimak petunjuk yang dijelaskan guru |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 3 | Murid menganalisis gambar yang akan didiskusikannya |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 4 | Murid aktif dalam diskusi kelompok |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 5 | Murid menarik kesimpulan dari hasil diskusi |  |  |  |  |  |  | 4 |
| 6 | Murid mampu membacakan hasil analisis diskusi kelompok |  |  |  |  |  |  | 6 |
| 7 | Murid mampu menarik kesimpulan |  |  |  |  |  |  | 2 |
| Jumlah | | | | | | | | 33 |
| Presentase | | | | | | | | 78,57% |

**KETERANGAN :**

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

**RUBRIK**

1. B = Jika 80 – 100% murid mengamati gambar secara lengkap sesuai materi.

C = Jika 51 – 79% murid mengamati gambar sesuai materi.

K = Jika < 50% murid yang mengamati gambar.

1. B = Jika 80 – 100% murid menyimak petunjuk yang diberikan guru secara seksama

C = Jika 51 - 79% murid menyimak petunjuk yang diberikan guru.

K = Jika < 50% murid menyimak petunjuk yang diberikan guru.

1. B = Jika 80 – 100% murid menganalisis gambar.

**C =** Jika 51 – 79% murid menganalisis gambar.

K = Jika < 50% murid menganalisis gambar.

1. B = Jika murid aktif memberikan pendapat lebih dari tiga kali.

C = Jika murid aktif memberikan pendapat kurang dari tiga kali.

K = Jika murid tidak memberikan pendapat.

1. B = Jika 80 – 100% murid menarik kesimpulan.

C = Jika 51 – 79% murid menarik kesimpulan.

K = Jika < 50% murid menarik kesimpulan.

1. B = Jika 80 – 100% murid membacakan hasil diskusinya secara lengkap dan benar.

C = Jika 51 – 79% murid membacakan hasil diskusinya dengan tidak lengkap.

K = Jika < 50% murid membacakan hasil diskusinya.

1. B = Jika 80 – 100% murid menarik kesimpulan materi

C = Jika 51 – 79% murid menarik kesimpulan materi tidak lengkap.

K = Jika <50% murid yang menarik kesimpulan.

Presentase X 100

Peneliti

Syahriani Syarif

Nim : 1447046092

**Lampiran : 15**

**Nilai Perolehan Hasil Siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Hasil Tes (0-19)** | **Perolehan Nilai Siklus I** | **Keterangan** |
| **1.** | **Muh. Fadil** | **13** | **68** | **Tuntas** |
| **2.** | **Aidil Ramadhan** | **12** | **63** | **Tidak Tuntas** |
| **3.** | **Jusriadi** | **14** | **74** | **Tuntas** |
| **4.** | **Muh. Resky** | **11** | **58** | **Tidak Tuntas** |
| **5.** | **A. Imam wahyudi** | **10** | **53** | **Tidak Tuntas** |
| **6.** | **Nurhidayatullah** | **10** | **53** | **Tidak Tuntas** |
| **7.** | **Nurlaila** | **14** | **74** | **Tuntas** |
| **8.** | **Rahmawati** | **12** | **63** | **Tidak Tuntas** |
| **9.** | **Rahmi Aulia** | **15** | **79** | **Tuntas** |
| **10.** | **Nasriani** | **16** | **84** | **Tuntas** |
| **11.** | **Anugrah Pertiwi** | **14** | **74** | **Tuntas** |
| **12.** | **Agus** | **14** | **74** | **Tuntas** |
| **13.** | **Selvi** | **11** | **58** | **Tidak Tuntas** |
| **14.** | **Dea Ramadani** | **12** | **63** | **Tidak Tuntas** |
| **15.** | **Rika Raudatul Jannah** | **11** | **58** | **Tidak Tuntas** |
| **16.** | **Nurul Amalia** | **10** | **53** | **Tidak Tuntas** |
| **Jumlah Nilai** | |  | **1049** |  |
| **Rata - Rata** | |  | **65,56** |  |
| **Tuntas** | | **7 ( 43%)** | | |
| **Tidak Tuntas** | | **9 ( 56%)** | | |

**Lampiran : 16**

**Rekapitulasi Nilai Perolehan Hasil Tes Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Perolehan nilai** | | **Keterangan** |
| **Siklus I** | **SIKLUS II** |
| **1.** | **Muh. Fadil** | **68** | **76** | **Tuntas** |
| **2.** | **Aidil Ramadhan** | **63** | **71** | **Tuntas** |
| **3.** | **Jusriadi** | **74** | **81** | **Tuntas** |
| **4.** | **Muh. Resky** | **58** | **76** | **Tuntas** |
| **5.** | **A. Imam wahyudi** | **53** | **67** | **Tuntas** |
| **6.** | **Nurhidayatullah** | **53** | **67** | **Tuntas** |
| **7.** | **Nurlaila** | **74** | **95** | **Tuntas** |
| **8.** | **Rahmawati** | **63** | **86** | **Tuntas** |
| **9.** | **Rahmi Aulia** | **79** | **86** | **Tuntas** |
| **10.** | **Nasriani** | **84** | **100** | **Tuntas** |
| **11.** | **Anugrah Pertiwi** | **74** | **100** | **Tuntas** |
| **12.** | **Agus** | **74** | **95** | **Tuntas** |
| **13.** | **Selvi** | **58** | **76** | **Tuntas** |
| **14.** | **Dea Ramadani** | **63** | **76** | **Tuntas** |
| **15.** | **Rika Raudatul Jannah** | **58** | **71** | **Tuntas** |
| **16.** | **Nurul Amalia** | **53** | **67** | **Tuntas** |
| **Jumlah Nilai** | | **1049** | **1290** |  |
| **Rata - Rata** | | **65,56** | **80,62** |  |
| **Tuntas** | | **7(43%)** | **16( 100%)** |  |
| **Tidak Tuntas** | | **9(56%)** | **-** |  |
| **Tertinggi** | | **84** | **100** |  |

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR**

**KABUPATEN JENEPONTO**

***SKRIPSI***

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan*

*Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) Fakultas Keguruan*

*dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar*

**DISUSUN OLEH:**

**MUH. ASRI**

**10540 1075 07**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**2011**

LEMBAR OBSERVASI AKTVITAS MURID

Hari : Nama :

Tanggal : No. Absen :

Petunjuk pengisian

1. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan dibawa ini sebelum anda mengisi.
2. Pilih satu criteria skor yang sesuaib dengan kenyataan yang anda lihat, dengan cara member tanda cek (√ ) pada salah satu criteria skor.

Daftar Pertanyaan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek pengamatan | Skor | | | | Nilai |
| 4 | 3 | 2 | 1 |  |
| 1. | Perhatian Murid akan penjelasan guru. |  |  |  |  |  |
| 2. | Murid dalam menanggapi pertanyaan murid |  |  |  |  |  |
| 3. | Penerimaan Murid akan teman pasangan |  |  |  |  |  |
| 4. | Perhatian Murid akan tugas yang diberikan padanya |  |  |  |  |  |
| 5. | Keaktifan Murid dalam mengemukakan pendapat/bertanya |  |  |  |  |  |
| 6. | Aktivitas Murid dengan pasangannya untuk diskusi |  |  |  |  |  |
| 7. | Keterampilan Murid dalam menggunakan alat/bahan praktek |  |  |  |  |  |
| 8. | Partisipasi Murid dalam diskusi dengan pasanganya |  |  |  |  |  |
| 9. | Keaktifan Murid dalam mencatat hasil diskusi dengan pasangan |  |  |  |  |  |
| 10. | Partisivasi Murid dalam diskusi kelas |  |  |  |  |  |
| 11. | Pemahaman Murid akan materi pelajaran lewat lisan |  |  |  |  |  |
| 12. | Ketertarikan Murid akan materi pelajaran |  |  |  |  |  |
| 13. | Ketertarikan Murid akan model pembelajaran |  |  |  |  |  |
| Jumlah | | | | | |  |
| Rata-rata | | | | | |  |

Keterangan : Makassar, 2012 Observer

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang (…………………………)

OBSERVASI AKTIVITAS MURID SELAMA SIKLUS I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Pengamatan | Pertemuan | | | | % |
| I | II | III | IV |
| 1. | Kehadiran murid |  |  |  |  |  |
| 2. | Murid yang memperhatikan penjelasan guru |  |  |  |  |  |
| 3. | Murid yang menjawab pertanyaan guru |  |  |  |  |  |
| 4. | Murid yang kurang aktif dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 5. | Murid yang mengajukan pertanyaan |  |  |  |  |  |
| 6. | Murid yang menjawab/menyelesaikan soal dengan benar |  |  |  |  |  |

OBSERVASI AKTIVITAS MURID SELAMA SIKLUS II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Aspek Pengamatan | Pertemuan | | | | % |
| I | II | III | IV |
| 1. | Kehadiran murid |  |  |  |  |  |
| 2. | Murid yang memperhatikan penjelasan guru |  |  |  |  |  |
| 3. | Murid yang menjawab pertanyaan guru |  |  |  |  |  |
| 4. | Murid yang kurang aktif dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 5. | Murid yang mengajukan pertanyaan |  |  |  |  |  |
| 6. | Murid yang menjawab/menyelesaikan soal dengan benar |  |  |  |  |  |